

## Kepemimpinan Transformasional Kepala Sekolah dan Motivasi Kerja Guru Terhadap Prestasi Belajar Siswa

Ahmad Faridi<sup>1</sup>

<sup>1</sup>Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah (STIT) Nusantara, Bekasi.

Received: Agustus 23, 2023

Accepted: November 29, 2023

Published: Desember 28, 2023

### Abstrak

Penelitian ini ingin menganalisis hubungan kepemimpinan transformasional kepala sekolah dan motivasi kerja guru terhadap prestasi belajar siswa di sekolah, transformasional kepala sekolah dan motivasi kerja guru diduga memiliki hubungan yang positif terhadap prestasi belajar siswa, untuk itu penelitian ini menganalisis menggunakan analisis kuantitatif melalui analisis korelasi dan regresi, penelitian dilakukan di SMK di Kecamatan Bekasi Barat, Kota Bekasi Jawa Barat. Dari hasil kajian didapati bahwa kepemimpinan transformasional kepala sekolah memiliki hubungan yang positif, dan signifikan terhadap prestasi belajar siswa di sekolah, begitu pula dengan motivasi kerja guru yang memiliki hubungan yang positif dan signifikan terhadap prestasi belajar siswa di sekolah. Dengan kata lain penelitian ini menunjukkan bahwa prestasi belajar siswa di sekolah, membutuhkan adanya gaya kepemimpinan transformasional dalam mengelola organisasi sekolah, begitu pula dengan motivasi kerja, dimana guru yang memiliki motivasi dalam bekerja akan selalu meningkatkan kualitas diri dalam rangka pencapaian prestasi belajar siswa yang berkualitas melalui proses pembelajaran yang efektif dan efisien.

Kata kunci: kepemimpinan transformasional, motivasi kerja guru, prestasi belajar.

### Pendahuluan

Dalam kerangka pengelolaan lembaga sekolah, seorang kepala sekolah memiliki dua peranan besar dalam pencapaian tujuan sekolah, yakni peran sebagai manajer sekolah dan sekaligus sebagai pemimpin sekolah. Kedua peran tersebut melekat pada diri seorang kepala sekolah (Sergiovani & Starratt, 1993:99). Kepala sekolah sebagai seorang manajer dan pemimpin perlu memiliki kemampuan kepemimpinan yang prima demi organisasi yang dipimpinnya (Sutisna, 1998:68). Untuk itu, seorang kepala sekolah perlu memiliki model kepemimpinan yang dinamakan kepemimpinan pendidikan salah satu model kepemimpinan yang dapat diterapkan kepala sekolah dalam mengelola sekolah adalah kepemimpinan transformasional, pola kepemimpinan transformasional merupakan salah satu pilihan bagi kepala sekolah untuk memimpin dan mengembangkan sekolah yang berkualitas. Seorang kepala sekolah harus dapat mempengaruhi seluruh warga sekolah yang dipimpinnya melalui cara-cara yang positif untuk mencapai tujuan pendidikan di sekolah (Hendrawati dan Prasojo, 2015:143).

Menurut Bass yang dikutip Gibson (1997:88), menyatakan bahwa "kepemimpinan transformasional adalah kemampuan untuk memberikan inspirasi dan motivasi kepada para pengikut atau bawahan dalam rangka pencapaian hasil-hasil yang lebih besar dari pada yang

direncanakan secara orisinal". Menurut Harbani (2008:106) "kepemimpinan transformasional mengandung makna mengubah pengikut atau bawahan yang dipimpin untuk di bawa ke arah pengembangan organisasi". Barnett, McCormick, dan Connors (2000:150), di mana hasil studi memberi kesan bahwa: gaya kepemimpinan seperti ini berkontribusi pada inisiatif-inisiatif restrukturisasi (*restructuring initiatives*), dan menurut apa yang dirasakan oleh guru hal itu memberi sumbangsih bagi perbaikan perolehan belajar pada siswa (*teaching perceived student outcomes*).

Menurut Barnett, Mc, Cormick, dan Conner (2000), studi mengenai dampak kepemimpinan transformasional pernah dilakukan oleh Leithwood (1994); Leithwood, Dart Jantzi dan Steinbech (1993), dan Silins (1994). Hasil studi mereka memberi kesan bahwa gaya kepemimpinan seperti ini berkontribusi pada inisiatif-inisiatif restrukturisasi (*restructuring initiatives*) dan menurut apa yang dirasakan oleh guru hal itu memberi sumbangsih bagi perbaikan perolehan belajar pada siswa (*teacher perceiver student out comes*). Menurut Robert Katz dalam Rivai, (2004:177) ada 3 (tiga) jenis ketrampilan yang dibutuhkan oleh seorang pemimpin pendidikan termasuk kepala sekolah, yaitu: "(1) ketrampilan teknis, (2) ketrampilan manusiawi, dan (3) ketrampilan konseptual". Robinson, Hohepa, dan Lloyd, (2009) menyatakan bahwa kepemimpinan transformasional sangat jelas berpengaruh pada outcome siswa melalui kegiatan dalam memimpin program instruksional.

Selain kepemimpinan, motivasi kerja guru memberikan perubahan yang nyata terhadap prestasi belajar siswa di sekolah, menghasilkan prestasi belajar siswa yang baik dibutuhkan seorang guru yang memiliki dedikasi yang tinggi terhadap proses pembelajaran. Guru berpengaruh pada tumbuh kembangnya proses pembelajaran, dengan adanya motivasi kerja yang dimiliki guru akan berusaha memberikan layanan kegiatan pembelajaran yang dapat memuaskan peserta didik. Prestasi belajar dapat diartikan sebagai taraf kemampuan aktual yang bersifat terukur, yang berupa penguasaan ilmu pengetahuan, ketrampilan dan sikap interest yang dicapai murid dari apa yang dipelajari murid di sekolah (Tirtaraharja, 1981:81).

Uno (2010: 72) mengatakan bahwa secara implisit motivasi kerja guru nampak melalui (1) tanggung jawab dalam melakukan kerja, (2) prestasi yang dicapainya, (3) pengembangan diri, serta (4) kemandirian dalam bertindak. Seorang guru yang memiliki motivasi kerja yang tinggi akan melaksanakan tugas dan tanggungjawabnya dengan sebaik-baiknya, yang pada akhirnya akan berpengaruh pada proses belajar mengajar dan dapat meningkatkan prestasi belajar siswa. Seorang guru yang memiliki motivasi kerja tinggi, akan melakukan lebih dari sekedar rutinitasnya dalam mengajar sehingga produktivitas sekolah akan meningkat. Adanya motivasi kerja akan berdampak baik oleh peserta didik, prestasi belajar peserta didik dapat di artikan sebagai kemampuan siswa untuk belajar dan mengingat fakta serta kemampuan mengomunikasikan pengetahuannya baik secara lisan maupun tertulis (Sabina, 2018). Dengan adanya motivasi kerja dalam diri guru akan

---

memberikan pengaruh yang baik pada proses pembelajaran di sekolah yang pada akhirnya mampu meningkatkan prestasi belajar siswa di sekolah. Oleh sebab itu dalam kajian ini, peneliti ingin mengkaji mengenai kepemimpinan transformasional kepala sekolah dan motivasi kerja guru terhadap prestasi belajar siswa di sekolah.

## Metode Penelitian

Metode penelitian ini berbentuk survei, pada dasarnya penelitian survei dapat digunakan untuk maksud; (1) penjajagan, (2) deskriptif, (3) penjelasan, yakni menjelaskan hubungan kausal dan pengujian hipotesis, (4) evaluasi, (5) prediksi atau meramalkan kejadian tertentu di masa yang akan datang, (6) penelitian operasional, dan (7) pengembangan indikator-indikator sosial (Singarimbun & Efendi, 1989: 4). Penelitian ini merupakan *correlational research* yang bertujuan untuk mendeteksi sejauhmana variasi-variasi pada suatu faktor berkaitan dengan variasi-variasi pada satu atau lebih faktor lain berdasar koefisien korelasi (Suryabrata, 1992: 24). Dengan studi ini diharapkan dapat diketahui seberapa besar hubungan antara variabel bebas ( $X_1$ ,  $X_2$ ) dengan variabel terikat (Y), secara sendiri-sendiri.

Dalam penelitian ini analisis data dilakukan dengan menggunakan statistik deskriptif dan statistik Inferensial. Statististik deskriptif digunakan untuk menggambarkan data yang meliputi: nilai terendah, nilai tertinggi, rata-rata, modus, median, standar deviasi, distribusi frekuensi dan histogram serta poligon. Sebelum dilakukan kajian mendalam terhadap data penelitian maka dilakukan terlebih dahulu Uji Persyaratan Analisis. Uji persyaratan analisis terlebih dahulu untuk memenuhi persyaratan analisis regresi dan korelasi yang mensyaratkan adanya uji persyaratan analisis yang meliputi uji homogenitas dan uji normalitas.

Sumber data penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah para guru SMK di Kecamatan Bekasi Barat, Kota Bekasi Jawa Barat. Populasi penelitian ini adalah guru yang ada SMK di Kecamatan Bekasi Barat yang berjumlah 213 orang (dapo.kemdikbud.go.id), Sampel dalam penelitian ini ditetapkan sebesar 30% yaitu sebanyak 63,9 digenapkan menjadi 64 orang dari populasi, penentuan jumlah sampel mengacu pendapat Arikunto, (1987: 120-125) yang menyatakan jika jumlah sampelnya besar dapat diambil sebagai sampel dengan 20-25 % atau lebih.

## Hasil Penelitian

### Analisis Deskriptif

Untuk mengetahui besaran tahapan atau tingkat kepemimpinan transformasional kepala sekolah, motivasi kerja guru dan prestasi belajar siswa, dalam penelitian ini menggunakan analisis deskriptif. Analisis deskriptif pada ketiga variabel tersebut dapat dilihat pada tabel 1.

**Tabel 1. Analisis Deskriptif Variabel Penelitian**

	Prestasi Belajar Siswa	Kepemimpinan Transformasional	Motivasi Kerja Guru
N Valid	64	64	64
Missing	0	0	0
Mean	86.55	81.78	81.84
Median	85.62 <sup>a</sup>	82.33 <sup>a</sup>	82.33 <sup>a</sup>
Mode	85	73	73
Std. Deviation	10.129	10.122	10.161
Variance	102.601	102.459	103.245
Range	51	52	52
Minimum	58	50	50
Maximum	109	102	102
Sum	5539	5234	5238

a. Calculated from grouped data.

Dari tabel 1 diatas dapat diketahui bahwa prestasi belajar siswa, kepemimpinan transformasional dan motivasi kerja guru berada dalam kondisi yang baik. Skor nilai prestasi belajar siswa diperoleh dari hasil pengukuran dengan menggunakan angket kuesioner, secara teoritis rentangan skor variabel prestasi belajar siswa memiliki nilai 25 sampai 125, dan rentang skor empirik antara 58 dan sampai 109. Dari hasil perhitungan statistik deskriptif diperoleh skor rata-rata rata-rata (M) = 86.55 standar deviasi (SD) = 10.129 varians = 102.601, median (ME) = 85.62 dan modus (MO) = 85, Range = 51.

Rentangan skor variabel kepemimpinan transformasional kepala sekolah memiliki rentang teoritik 25 sampai 125, dan rentang skor empirik antara 50 dan skor sampai 102. Dari hasil perhitungan statistik deskriptif diperoleh skor rata-rata rata-rata (M) = 81,78 standar deviasi (SD) = 10.122, varians = 102.459 median (ME) = 82.33 dan modus (MO) = 73 dan range = 52.

Rentangan skor variabel motivasi kerja guru memiliki rentang teoritik 25 sampai 125, dan rentang skor empirik antara 52 dan skor sampai 102. Dari hasil perhitungan statistik deskriptif diperoleh skor rata-rata rata-rata (M) = 81.84 standar deviasi (SD) = 10.161 varians = 103.245 median (ME) = 82.33 dan modus (MO) = 73 dan range = 52.

## Analisis Inferensial

### Hubungan Kepemimpinan Transformasional Kepala Sekolah Terhadap Prestasi Belajar Siswa

Untuk mengetahui hubungan kepemimpinan transformasional kepala sekolah terhadap prestasi belajar siswa di sekolah, dalam penelitian ini menggunakan analisis korelasi dan regresi. Dari hasil perhitungan analisis regresi sederhana pada data variabel kepemimpinan transformasional

kepala sekolah atas prestasi belajar siswa diperoleh arah regresi b sebesar = 0.768 dan konstanta a sebesar 23.723. Dengan demikian bentuk kedua hubungan tersebut ( $X_1$  dengan  $Y$ ) dapat digambarkan dengan persamaan regresi  $\hat{Y} = 23.723 + 0.768X_1$ . Persamaan regresi variabel kepemimpinan transformasional kepala sekolah atas prestasi belajar siswa dapat dilihat pada tabel 2 berikut:

**Tabel 2. Persamaan Regresi Kepemimpinan Transformasional Kepala Sekolah Terhadap Prestasi Belajar Siswa**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	23.723	6.711		3.535	.001
Kepemimpinan Transformasional	.768	.081	.768	9.432	.000

a. Dependent Variable: Prestasi Belajar Siswa

Sebelum digunakan untuk keperluan prediksi, persamaan regresi harus memenuhi syarat uji keberartian (signifikansi) dan uji kelinieran. Untuk mengetahui derajat keberartian dan kelinieran persamaan regresi, dilakukan uji F dengan kriteria penilaian  $F_{hitung} > F_{tabel (0.01)}$ . Dari hasil perhitungan diketahui nilai  $F_{hitung}$  sebesar 88.966 sedangkan nilai  $F_{tabel}$  pada  $\alpha = 0,05$  sebesar 3.98. Hasil ini menunjukkan bahwa  $F_{hitung} > F_{tabel}$  sehingga dapat dinyatakan bahwa koefisien arah regresi  $Y$  atas  $X_1$  sangat signifikan atau sangat berarti pada taraf signifikansi, dengan demikian persamaan  $\hat{Y} = 23.723 + 0.768X_1$  dapat digunakan untuk menjelaskan mengenai hubungan antara kepemimpinan transformasional kepala sekolah terhadap prestasi belajar siswa positif dan signifikan.

Untuk mencari linier persamaan regresi dapat dilakukan melalui persamaan garis regresi linier. Kriteria penilaian adalah  $F_{hitung} < F_{tabel}$ . Dari hasil perhitungan diperoleh nilai  $F_{hitung}$  1.543; sedangkan nilai  $F_{tabel}$  pada  $\alpha = 0.05$  sebesar 2.400, hal ini menunjukkan bahwa nilai  $F_{hitung} < F_{tabel}$  atau  $1.543 < 2.400$ . Dengan demikian model persamaan regresi linier. Kekuatan hubungan antara variabel kepemimpinan transformasional kepala sekolah terhadap prestasi belajar siswa ditunjukkan oleh koefisien korelasi  $r_{y1} = 0.768$ . Nilai  $t_{hitung}$  diperoleh sebesar 9.888 sedangkan dari  $t_{tabel}$  distribusi student "t" dengan  $\alpha = 0.05$  diperoleh indeks harga  $t_{tabel}$  sebesar 1.667. Oleh karena  $t_{hitung}$  lebih besar dari  $t_{tabel}$  ( $9.888 > 1,667$ ) berarti koefisien korelasi antara kepemimpinan transformasional kepala sekolah terhadap prestasi belajar siswa sangat signifikan.

Dengan demikian dapat dikatakan bahwa terdapat hubungan positif sangat signifikan antara kepemimpinan transformasional kepala sekolah terhadap prestasi belajar siswa terbukti

kebenarannya. Maka semakin tinggi kepemimpinan transformasional kepala sekolah, semakin baik pula prestasi belajar siswa di sekolah. Selanjutnya diadakan analisis koefisien determinasi, koefisien determinasi hubungan antara kepemimpinan transformasional kepala sekolah terhadap prestasi belajar siswa sebesar 0.589. Hal ini berarti 58.9% variasi yang terjadi pada prestasi belajar siswa dapat dipengaruhi oleh kepemimpinan transformasional kepala sekolah dan dapat dijelaskan melalui regresi  $\hat{Y} = 23.723 + 0.768X_1$ . Dengan kata lain kepemimpinan transformasional kepala sekolah memberi kontribusi sebesar 58.9% terhadap peningkatan prestasi belajar siswa di sekolah.

### Hubungan antara Motivasi Kerja Guru Terhadap Prestasi Belajar Siswa

Untuk mengetahui hubungan motivasi kerja terhadap prestasi belajar siswa di sekolah, dalam penelitian ini menggunakan analisis korelasi dan regresi. Dari hasil perhitungan analisis regresi sederhana pada data variabel motivasi kerja guru atas prestasi belajar siswa diperoleh arah regresi b sebesar 0.756 dan konstanta a sebesar 24.659. Dengan demikian bentuk kedua hubungan tersebut ( $X_2$  dengan Y) dapat digambarkan dengan persamaan regresi  $\hat{Y} = 24.659 + 0.756X_2$ . Persamaan regresi variabel motivasi kerja guru atas prestasi belajar siswa dapat dilihat pada tabel 3 berikut:

**Tabel 3: Persamaan Regresi Motivasi Kerja Guru Terhadap Prestasi Belajar Siswa**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	24.659	6.803		3.625	.001
Motivasi Kerja Guru	.756	.082	.759	9.166	.000

a. Dependent Variable: Prestasi Belajar Siswa

Sebelum digunakan untuk keperluan prediksi, persamaan regresi harus memenuhi syarat uji keberartian (signifikansi) dan uji kelinieran. Untuk mengetahui derajat keberartian dan kelinieran persamaan regresi, dilakukan uji F dengan kriteria penilaian  $F_{hitung} > F_{tabel} (0.01)$ . Dari hasil perhitungan diketahui nilai  $F_{hitung}$  sebesar 84.014 sedangkan nilai  $F_{tabel}$  pada  $\alpha = 0.05$  sebesar 3,92. Hasil ini menunjukkan bahwa  $F_{hitung} > F_{tabel}$  sehingga dapat dinyatakan bahwa koefisien arah regresi Y atas  $X_2$  sangat signifikan atau sangat berarti pada taraf signifikansi, dengan demikian persamaan  $\hat{Y} = 24.659 + 0.756X_2$  dapat digunakan untuk menjelaskan mengenai hubungan antara motivasi kerja guru terhadap prestasi belajar siswa positif dan signifikan.

Untuk mencari linier persamaan regresi dapat dilakukan melalui persamaan garis regresi linier. Kriteria penilaian adalah  $F_{hitung} < F_{tabel}$ . Dari hasil perhitungan diperoleh nilai  $F_{hitung}$  1.603; sedangkan nilai  $F_{tabel}$  pada  $\alpha = 0.05$  sebesar 2.400, hal ini menunjukkan bahwa nilai  $F_{hitung} < F_{tabel}$  atau  $1.603 < 2.400$ , dengan demikian model persamaan regresi linier. Kekuatan hubungan antara

variabel motivasi kerja guru terhadap prestasi belajar siswa ditunjukkan oleh koefisien korelasi  $r_{y2} = 0.759$ . Nilai  $t_{hitung}$  diperoleh sebesar 9.613 sedangkan dari  $t_{tabel}$  distribusi student "t" dengan  $\alpha = 0.05$  diperoleh indeks harga  $t_{tabel}$  sebesar 1.667. Oleh karena  $t_{hitung}$  lebih besar dari  $t_{tabel}$  ( $9.613 > 1.667$ ) berarti koefisien korelasi antara motivasi kerja guru terhadap prestasi belajar siswa sangat signifikan. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa terdapat hubungan positif sangat signifikan antara motivasi kerja guru terhadap prestasi belajar siswa terbukti kebenarannya. Dengan demikian semakin tinggi motivasi kerja yang dimiliki guru, maka semakin baik pula prestasi belajar siswa di sekolah. Selanjutnya diadakan analisis koefisien determinasi, koefisien determinasi hubungan antara motivasi kerja guru terhadap prestasi belajar siswa sebesar 0.575. Hal ini berarti 57.5% variasi yang terjadi pada prestasi belajar siswa dapat dipengaruhi oleh motivasi kerja guru dan dapat dijelaskan melalui regresi  $\hat{Y} = 24.659 + 0.756X_2$ . Dengan kata lain motivasi kerja guru memberi kontribusi sebesar 57.5% terhadap peningkatan prestasi belajar siswa di sekolah.

## **Pembahasan**

Dari hasil kajian didapati prestasi belajar siswa dapat ditingkatkan dengan adanya kepemimpinan transformasional kepala sekolah dan motivasi kerja guru, dari kajian ini menunjukkan kepemimpinan transformasional kepala sekolah dan motivasi kerja guru memiliki hubungan yang positif dan signifikan terhadap prestasi belajar siswa, adanya prestasi belajar siswa yang tinggi di sekolah, menunjukkan kepala sekolah menjalankan gaya kepemimpinan transformasional dengan baik serta guru yang memiliki motivasi yang tinggi dalam bekerja sebagai seorang tenaga pendidik.

Kotter (1996:77), mengatakan bahwa: "salah satu peran pemimpin dalam organisasi adalah menimbulkan antusiasme, ketertarikan, semangat juang, dan menumbuhkan spirit bagi orang-orang dalam kelompok atau organisasi". Karena itu juga pemimpin akan cenderung untuk mengembangkan dan memberdayakan anggota organisasi, sehingga dapat mencapai kondisi yang optimal dalam bekerja. menurut Triantoro (2004:124) salah satu fokus penting dalam kepemimpinan saat ini adalah: "melakukan berbagai upaya menciptakan visi ke depan bagi organisasi dan mengembangkan strategi jauh ke depan tentang perubahan-perubahan yang dibutuhkan untuk mewujudkan visi tersebut bagi organisasi". kepemimpinan transformasional pada akhirnya akan bermuara kepada terjadinya peningkatan kondisi ekonomi, sosial, budaya kerja, dan spiritual seluruh komponen organisasi (Ress, 2006:116). Hasil kajian ini sejalan dengan kajian yang dilakukan oleh Hendrawati dan Prasajo, (2015) dimana dalam kajiannya didapati bahwa terdapat pengaruh langsung kepemimpinan transformasional kepala sekolah dengan prestasi belajar siswa;

selain itu didapati pula terdapat pengaruh tidak langsung antara kepemimpinan transformasional kepala sekolah dengan prestasi belajar siswa melalui motivasi kerja guru.

Kepala sekolah dapat mempengaruhi prestasi siswa dengan memantau dan mengawasi siswa dengan menciptakan tingkat kepuasan tinggi terhadap pendidikan dan dengan menunjukkan kepemimpinan berkualitas tinggi dalam bentuk menyediakan sumber belajar pendidikan bermutu serta evaluasi dan peningkatan kualitas guru. Hasil penelitian Mathew (2018) menunjukkan bahwa kepemimpinan transformasional memiliki korelasi positif terhadap peningkatan siswa dalam prestasi akademiknya, menumbuhkan ketertarikan diri terhadap hal-hal yang sedang dipelajari, dan kepercayaan diri siswa. Menurut Bill (2014) Berdasar hasil risetnya menyatakan bahwa hubungan baik antara kepala sekolah dengan guru akan berdampak pada prestasi akademik dan outcome siswa.

Steers & Torbeg (1995;203), yang membuat kajian tentang kepemimpinan transformasional di kalangan kepala sekolah menengah di Singapura “mendapati bahwa kepemimpinan transformasional lebih berpengaruh dibandingkan pemimpin transaksional”. Kepemimpinan transformasional sangat tergantung dari kemampuan seorang pemimpin dalam membangun sinergi dari seluruh pengikut atau bawahannya melalui pengaruh dan kewenangan yang dimilikinya, sehingga pencapaian visi dan misi organisasi menjadi lebih berhasil. tujuan dari penerapan model kepemimpinan transformasional menurut Leithwood dan Jantzi (1990:162) ada 3 (tiga) hal, yaitu : ”(1) Membangun budaya kerja sama dan profesionalitas di antara para pengikut dan bawahan, (2) Memotivasi diri pemimpin untuk senantiasa mengembangkan diri, dan (3) Membantu pemimpin untuk memecahkan masalah secara efektif”.

Selain kepemimpinan, motivasi kerja guru juga menjadi indikator penting dalam peningkatan prestasi belajar siswa, Menurut Maier (1965;76) menjelaskan bahwa ”motivasi kerja adalah faktor yang menyebabkan organisme berbuat seperti apa yang diperbuatnya atau dengan kata lain situasi yang menggerakkan orang untuk bertindak”. Prestasi hasil belajar merupakan hasil akhir dari serangkaian proses kegiatan belajar mengajar yang dimulai dari Kompetensi siswa dalam memahami tentang pengetahuan, keterampilan, dan nilai-nilai dasar yang direfleksikan dalam kebiasaan berpikir dan bertindak, dilakukan secara konsisten dan terus menerus.

Hamalik (2008: 36) menyatakan bahwa “guru yang kompeten akan lebih mampu menciptakan lingkungan belajar yang efektif, menyenangkan, dan akan lebih mampu mengelola kelas, sehingga belajar peserta didik berada tingkat optimal.” Kepala sekolah berkewajiban untuk melakukan pembinaan kepada tenaga pendidik dan kependidikan. Hamalik (2004: 179) menegaskan bahwa, motivasi sangat penting karena seseorang yang mempunyai motivasi lebih berhasil daripada seseorang yang tidak mempunyai motivasi. Dalam proses pembelajaran di kelas guru di tuntut untuk

lebih mampu menghadapi berbagai sifat anak yang berbeda, harus mampu menguasai manajemen kelas dengan adanya kemampuan guru dapat terlaksananya pembelajaran secara efektif dan efisien (Iskandar, 2018: 216).

## **Kesimpulan**

Kepemimpinan transformasional merupakan gaya kepemimpinan yang mengutamakan pemberian kesempatan dan atau mendorong semua unsur yang ada di sekolah untuk bekerja atas dasar sistem nilai yang luhur, sehingga semua unsur yang ada di sekolah (guru, siswa, staf pengajar dan staf lainnya, orang tua siswa, masyarakat, dan sebagainya) bersedia, tanpa paksaan, berpartisipasi secara optimal dalam rangka mencapai tujuan sekolah. Kepemimpinan transformasional adalah pemimpin yang memiliki wawasan jauh kedepan dan memperbaiki dan mengembangkan organisasi bukan untuk saat ini tapi dimasa mendatang. Oleh karena itu pemimpin transformasional adalah pemimpin yang dapat dikatakan sebagai pemimpin yang visioner. kepemimpinan transformasional akan dapat memberikan pengaruh positif baik terhadap bawahan, pemimpin dan organisasi, terutama pada kondisi berlangsungnya globalisasi seperti pada saat ini, dimana telah terjadi berbagai perubahan dalam lingkungan strategis organisasi dengan dinamika, perkembangan, kompleksitas dan tingkat kompetisi yang sangat tinggi. Kepemimpinan transformasional akan bermanfaat dalam rangka membangun budaya kerja sama, perubahan sikap dan perilaku organisasi, peningkatan kinerja organisasi, dan pengembangan iklim organisasi yang lebih kondusif.

Selain itu, seorang pemimpin akan berhasil memberikan motivasi yang tinggi kepada bawahannya apabila pemimpin tersebut sangat mengenal betul siapa bawahannya, bagaimana dan apa yang menjadi kebutuhannya. Motivasi adalah kekuatan baik dari dalam maupun dari luar yang mendorong seseorang untuk mencapai tujuan tertentu yang telah ditetapkan sebelumnya. Motivasi kerja guru juga perlu di tingkatkan guna untuk meningkatkan prestasi belajar siswa, terdapat beberapa hal yang dapat dilakukan dalam upaya untuk meningkatkan motivasi kerja guru yaitu mendorong guru untuk meningkatkan kariernya, meningkatkan kesejahteraan guru, memberikan penghargaan kepada guru yang berprestasi, menciptakan lingkungan kondusif, dan komunikasi yang baik.

## **Daftar Pustaka**

Arikunto, Suharsimi. (1987). *Prosedur Penelitian (Suatu Pendekatan Praktik)*. Jakarta: Bina Aksara.

- Barnett, K., McCormick, J., & Conners, R. (2000). *Leadership behaviour of secondary school principals, teacher outcomes and school culture*. In Correspondence: K. Barnett. School of Education.
- Bill, Daggett. (2014). Addressing Current and Future Challenges in Education Lessons Learned From the Nation's Most Rapidly Improving and Transformative School. *22nd Annual Model Schools Conference*. International center for leadership education.  
dapo.kemdikbud.go.id
- Gibson. (1997). *Organisasi dalam mabajemen: Perilaku, Struktur, Proses*. Jakarta: Rineka Cipta
- Hamalik, Oemar, (2004), *Proses Belajar Mengajar*, Jakarta : Bumi Aksara.
- Hamalik, Oemar. (2008). *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Harbani, P. (2008). *Kepemimpinan Birokrasi*. Bandung: Alfabeta.
- Hendrawati, A. & Lantip Diat Prasojo, (2015). Pengaruh Kepemimpinan Transformasional Kepala Sekolah, Motivasi Kerja Guru, Dan Budaya Sekolah Terhadap Prestasi Belajar. *Jurnal Akuntabilitas Manajemen Pendidikan*. 3 (2) 141-157 DOI: <https://doi.org/10.21831/amp.v3i2.6331>
- Iskandar, D., (2018). Implementasi Kompetensi Profesional Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik, *Journal of Management Review*.
- Kotter & Hseket. (1996). *Corporate Culture and Performance*. New York: Free Press.
- Leithwood, K. (1994). Leadership for school restructuring. *Educational Administration Quarterly*, 30, 498-518.
- Leithwood, K. and Jantzi, D. (1990). Transformational leadership: How principals can help reform school cultures. *School Effectiveness and School Improvement*, Vol.1, pp.249-280.
- Leithwood, K., Dart, B., Jantzi, D., & Steinbach, R. (1993). Toward an Explanation of Variation in Teachers' Perceptions of Transformational School Leadership. *Journal of Cases in Educational Leadership*. 32(4). <https://doi.org/10.1177/0013161X9603200404>
- Maier, Norman R.F. (1965). *Psychology in Industry*. Boston : Houghtin Mifflin.
- Masri Singarimbun dan Sofyan Effendi. 1989. *Model Penelitian Survey*. Jakarta: 1.P3ES.
- Mathew, Anderson. (2018). Transformational Leadership in Education: A Review of Existing Literature. *International Science Review*. Vol. 93. Article 4.
- Riva'i, V. (2004). *Kepemimpinan dan Perilaku Organisasi*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Robinson, V., Hohepa, M., & Lloyd, C. (2009). *School Leadership and Student Outcomes: Identifying What Works and Why. Best Evidence Synthesis Iteration*. The University of Auckland and New Zealand Ministry of Education.
- Sabina,S., (2018). Hubungan Motivasi Kerja Dengan Profesional Guru SD Sekecamatan Wawotobi Kabupaten Konae, *Jurnal Al-Ta'dib*, 89–99.
- Sergiovasi, T.J. & Starrat, R.J. (1993). *Supervision a Redefenition*. New York: Mc Graw-Hill, Inc.
- Silins, H.C. 1994. The Relationship Between Tranformastional Leadership and Transactional Leadership and School Improvement Outcomes. *School Effectiveness and School Improvement*, 5(3): 272-29
- Suryabrata, S. (1992). *Metode penelitian edisi 1*. Jakarta: PT Rajawali.
- Sutisna. O. (1998). *Adminstrasi Pendidikan: Dasar Teoritis Untuk Praktek Profesional*. Bandung: Angkasa.
- Tirtaraharja, Umar. (1981). Kesejahteraan Guru Salah Satu Faktor yang Berpengaruh Terhadap prestasi Belajar Murid SD. *Disertasi Doktor*. Jakarta :FPS. IKIP
- Triantoro, S. (2004). *Kepemimpinan*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Uno, H.B. (2010). *Teori motivasi dan pengukurannya: Analisis di bidang pendidikan*. Jakarta: Bumi Akasara.
-